

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama kemajuan suatu bangsa, dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia kepada suatu pola berpikir yang kritis, global dan mandiri. Kemajuan dan perkembangan dunia sekarang ini adalah berkat manifestasi dari cipta, rasa, dan karsa manusia yang diperoleh dari proses pendidikan.

Dewasa ini berbagai masalah terjadi dalam dunia pendidikan, diantaranya adalah masalah akhlak peserta didik yang semakin hari semakin memprihatinkan. Maka harus ada hal yang penting untuk di tanamkan pada peserta didik yaitu menanamkan dan membina akhlak sedini mungkin agar menjadi pondasi awal dan benteng dari hal yang dapat merusak akhlaknya.

Fenomena murid berani melawan pada guru kian hari kian marak. Beberapa waktu lalu ada murid bersama orang tuanya memukul guru, ada pula yang berani merokok di sebelah gurunya. Kejadian seperti ini makin marak beredar di dunia maya, sehingga beritanya cepat menyebar. Barangkali dulu juga ada kejadian serupa, namun tak semudah beredar seperti sekarang.

Kali ini ada seorang pelajar Sekolah Dasar berani membantah pada gurunya. Di dalam sebuah ruangan, sang guru bermaksud memberi nasihat pada sang anak. Ketika diminta untuk duduk, sang anak justru melawan dan enggan diatur. Bahkan dia berulah seakan seorang yang kuat. Dia menantang sang guru berkelahi. "Sini kalau berani sama badanku" ujar sang anak. Jelas saja guru kecewa dengan sikap itu. "Kok ngatain bu guru monyet sih... Besok nggak mau terima anak kayak gini, biar sekolah di hutan," ucapsi guru.¹

Sebagai lembaga untuk mencerdaskan anak bangsa, sekolah justru jadi ajang pertunjukkan kekerasan. Yang umum terjadi, guru menyiksa peserta didik atau pertikaian di antara murid. Tapi kasus kali ini tidak disangka-

¹Ahada Ramadhana_Rimbo Bujang, *Anak SD ini berani melawan hingga umpat monyet pada guru*, Aksianak SD ini diunggah melalui akun Facebook, brilio.net, Jumat, 21-02-2018

sangka. Ternyata ada murid yang mampu dan tega menghilangkan nyawa gurunya sendiri. Guru Budi, korban penganiayaan muridnya yang berujung maut.²

Dalam kehidupan manusia akhlak merupakan hal yang sangat penting, sebab aspek ini menentukan identitas diri dan sikap seseorang. Akhlak yang baik adalah perhiasan manusia pada dirinya dan diantara saudara-saudara, keluarga dan teman-temannya. Maka jadilah engkau seorang yang berakhlak baik, niscaya orang-orang menghormati dan mencintaimu.³

Akhlak yang dimiliki seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang dan perlu metode yang tepat, karena akhlak merupakan bentukan dari lingkungan sekitarnya. Pihak-pihak yang berperan penting dalam pembentukan akhlak seseorang yaitu keluarga, teman sebaya dan guru di sekolahnya.

Akhlak anak biasanya akan sejalan dengan perilaku orang di lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga. Bila anak selalu melihat perbuatan baik seperti sopan dalam berbicara, menghormati orang tua, suka menolong, jujur, rajin ibadah atau menghargai sesama, maka kemungkinan besar akhlak anak tersebut juga baik. Akan tetapi jika perilaku yang dilihat anak buruk seperti suka mencela, suka berbohong, malas, maka kemungkinan besar akhlak anak tersebut buruk.

Metode pendidikan akhlak sangat baik dikenalkan pada masa anak-anak, seperti nasehat Novel bin Muhammad Alaydrus, yaitu: untuk mencetak anak yang soleh atau solehah itu dimulai sejak kecil, sejak permulaan umurnya, karena bagaimana keadaan seorang anak begitulah besarnya nanti.⁴ Jadi jika orang tua memperhatikan pendidikan akhlak anaknya dari usia dini, maka kemungkinan besar anaknya akan memiliki akhlak yang baik di saat sudah dewasa.

²Ahmad Rifai, *Guru Ganteng Wafat Usai Bertikai dengan Murid Sendiri*, Facebook akun Dedara di grup Komunitas Kabar Madura, Friday, 02 February 2018 13:53WIB

³Syeh Muhammad syakir, *Wasiat ayah kepada anak-anak*, Surabaya: Salim Nabhan, h. 8

⁴Novel bin Muhammad Alaydrus, *Secangkir Kopi Hikmah*, Surakarta: Taman Ilmu, 2013, h. 13-14

Semua pihak berharap agar tujuan pendidikan nasional sukses dan berhasil, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Akhir-akhir ini kita miris melihat fenomena yang terjadi, yaitu krisis multi dimensional yang berpangkal dari krisis akhlak yang nampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai kejadian gejala sosial seperti sopan santun yang mulai memudar, kurangnya menghormati orang tua, kasus-kasus kekerasan, pelecehan seksual, tawuran dan sifat kejujuran dari yang tercermin dengan meningkatnya kasus korupsi, yang seolah-olah menjadi pemandangan sehari-hari di negeri ini.

Permasalahan akhlak yang terjadi di masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak sebenarnya disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan akhlak anak, karena keluarga adalah madrasah yang pertama dan utama. Sudah dapat dipastikan bahwa rusaknya anak adalah akibat dari kurangnya perhatian kedua orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak-anaknya sejak kecil.⁶

Dewasa ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, padahal ini merupakan amanah dan tanggung jawab terbesar yang Allah SWT bebankan kepada manusia, dalam hal ini orang tua wajib memberikan pendidikan yang benar terhadap anak-anaknya. Yang demikian ini juga merupakan penerapan dari firman Allah Ta'ala yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ٦

⁵ Wikipedia, *Tujuan pendidikan KEMDIKNAS*, UU nomor 20 tahun 2003, *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

⁶ Novel bin Muhammad Alaydrus, *Secangkir Kopi Hikmah*, Surakarta: Taman Ilmu, 2013, h. 13

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S.At-Tahrim:6)⁷

Tujuan pendidikan anak dalam rumah tangga ialah agar anak itu menjadi anak yang soleh.⁸ Karena setiap usaha yang dilakukan secara sadar oleh manusia, pasti tidak lepas dari tujuan. Demikian juga halnya dengan tujuan pendidikan akhlak, yaitu tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah bahagia dunia dan akhirat, Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tujuan pendidikan dalam keluarga adalah terciptanya kesempurnaan akhlak dari masing-masing anggota keluarga, baik akhlak kepada Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, maupun makhluk lainnya. Serta menjadi anak yang dapat membanggakan orang tua, bukan malah menjadi musuh orang tua. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Taghabun ayat 14.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَأَحْذَرُوهُمْ
وَإِن تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ١٤

Artinya: "Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Taghabun: 14)⁹

Pendidikan anak adalah investasi jangka panjang yang harus diperhatikan dan di kembangkan oleh orang tua, tujuan mendidik akhlak anak

⁷ Depag RI, *Alhidayah, Al-quran tafsir perkata tajwid kode angka*, Banten: PT. Kalim, 2010, h. 561

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 163.

⁹ Depag RI, , *Alhidayah, Al-quran tafsir perkata tajwid kode angka*, Banten: PT. Kalim, 2010, h. 558

adalah agar menjadi anak yang soleh dan baik karakternya serta menjadi ladang pahala bagi orang tuanya kelak dihari akhir nanti.¹⁰Banyak orang tua yang kurang peduli dengan pergaulan anak-anaknya. Teman adalah orang yang banyak menghabiskan waktunya kepada anak kita, sehingga baik buruknya teman sangat mempengaruhi perilakunya. Jika perilaku dan akhlak anak tidak di perhatikan sampai seorang anak berperilaku tidak baik, maka jika nanti ia sudah dewasa perilaku tidak baik akan ia lakukan.¹¹

Menyelenggaraan pendidikan kepada anak-anak adalah merupakan perintah yang didalamnya memiliki makna ibadah yang Agung. M.Athiyah al-abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.¹²Seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Al-Baihaqi)¹³

Inilah kesempurnaan sebuah ajaran, dimana Islam mengajarkan tentang pentingnya proses pembentukan generasi muslim dari sejak sedini mungkin untuk membangun pribadi-pribadi muslim yang kaffah (sempurna), agar menjadi hamba yang bermartabat. Urgensi pendidikan akhlak anak sedini mungkin sebenarnya sudah menjadi perhatian para ulama atau ilmuwan muslim. Perhatian ulama terhadap pendidikan akhlak anak-anak salah satunya terdapat dalam kitab *al-akhlak li al-banin karya Umar Bin Ahmad Baraja*, beliau menjelaskan bahwa memperhatikan pendidikan anak-anak merupakan hal yang sangat bagus dan tidak boleh di sepelekan.

¹⁰ Cholid,Nur, dalam ”*pembelajaran micro teaching*” tanggal 19 N0vember 2017 jam 16.30

¹¹ Umar Ibnu Ahmad Baraja, *Akhlak Li Al-Banin jilid 1*, Surabaya: Ahmad Nabhan, h. 2

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta 2005

¹³ Fahad Salim Bahammam, *Panduan Praktis Muslim*, Bekasi: Indo Modern Guide, 2014, h.194

Melihat problematika di atas, maka menurut peneliti mengkaji metode penanaman nilai-nilai akhlak anak terhadap orang tua yang terkandung dalam kitab *Al-akhlak li al-banin* karya Umar Bin Ahmad Baraja dirasa perlu. Sebab karya tersebut merupakan salah satu formula yang bisa untuk mengatasi problematika kerusakan akhlak anak-anak yang disebabkan oleh faktor-faktor yang telah di sebutkan di atas. Oleh karena itu penulis mengajukan skripsi dengan judul METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK ANAK TERHADAP KEDUA ORANG TUA (STUDY ANALISIS TERHADAP KITAB AL-AKHLAK LI AL BANIN KARYA UMAR IBNU AHMAD BARAJA')

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua (Study Analisis Terhadap Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Baraja* ') adalah:

1. Dewasa ini banyak anak-anak yang belum tahu tentang nilai-nilai akhlak kepada kedua orang tua.
2. Baik buruknya jiwa dan akhlak anak diawali oleh pendidikan dari kedua orang tuanya, karena keluarga adalah madrasah yang pertama bagi anak-anaknya.
3. Akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan identitas diri dan sikap seseorang, karena akhlak yang baik adalah perhiasan manusia pada dirinya dan diantara saudara-saudara, keluarga dan teman-temannya.¹⁴ Pendidikan akhlak tidak bisa di dapat dengan cara instan, melainkan harus dengan proses yang panjang dan dengan metode yang tepat.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian singkat dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis dan relevan

¹⁴ Syeh Muhammad syakir , *Wasiat Ayah Kepada Anak-anak*, Surabaya: Ahmad Nabhan, h. 8

dengan tema yang dibahas sebagai dasar penelitian. Dari karya-karya yang peneliti jumpai, data yang dapat di jadikan acuan kajian ini antara lain:

Pertama, Penelitian Azka Nuhla (123111008) yang berjudul “ Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *akhlāq li al-banīn jilid 1 karya ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’*. Skripsi ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab tersebut. Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan dengan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis. Adapun data yang mendukung skripsi ini adalah informasi lengkap tentang biografi pengarang kitab.¹⁵

Meskipun sama-sama menggunakan metode kepustakaan, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara skripsi yang peneliti lakukan dengan skripsi Azka Nuhla. Ada beberapa poin yang membedakan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang peneliti buat. Pertama, skripsi terdahulu melakukan penelitian pada “ Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *akhlāq li al-banīn jilid 1 karya ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’* sedangkan penelitian ini kami membahas tentang Metode penanaman Nilai-nilai akhlak anak dalam kitab *akhlāq li al-banīn jilid 1 karya ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’*. Kedua, peneliti terdahulu melihat pada materi saja, sedangkan penelitian ini kami melihat pada aspek psikologi dan lingkungan yang kami kupas secara detail.

Kedua, Penelitian Ulfah Fauziyati (126014666) dengan judul Konsep Pendidikan dalam Rumah Tangga menurut Dr.Ahmad Tafsir (*Study Analisis Buku Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*). Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data kepustakaan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis. Adapun data yang mendukung skripsi ini adalah informasi tentang konsep pendidikan dalam rumah tangga.¹⁶

¹⁵ Azka Nuhla, *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab akhlāq li al-banīn jilid 1 karya ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’*, Semarang, UIN Walisongo, 20016

¹⁶ Ulfah Fauziyati, *Konsep Pendidikan dalam Rumah Tangga Menurut Dr. Ahmad Tafsir (Study Analisis Buku Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam)*, Skripsi, Semarang: UNWAHAS, 2016

Ketiga, Penelitian Siti Rohmah (123111398) dengan judul Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orang Tua dalam Novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora. Novel yang ditulis oleh Oka Aurora ini merupakan novel yang dapat membangun jiwa dan memotivasi diri. Oka Aurora memperkenalkan tulisannya dalam novel “Ada Surga Di Rumahmu” dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang tercermin lewat perilaku dari tokoh-tokohnya.¹⁷

Meskipun sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak dalam keluarga namun terdapat perbedaan yang signifikan yaitu penelitian Siti Rohmah berdasarkan studi analisis Terhadap Novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora, sedangkan penelitian penulis berdasarkan studi analisis Terhadap Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Baraja*’.

Skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data kepustakaan. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis. Adapun data yang mendukung skripsi ini dari skripsi tersebut adalah pendidikan akhlak dalam keluarga.

Dari beberapa kajian pustaka tersebut, penelitian yang membahas Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua (Study Analisis Terhadap Kitab *Al-Akhlak Li Al Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Baraja*’) belum ditemukan. Oleh karena itu penulis yakin bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan.

D. Fokus Penelitian

Agar terhindar dari meluasnya dalam pembahasan ini, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak anak terhadap kedua orang tua menurut ‘Umar Bin Ahmad Bārājā’ dalam Kitab *Al-akhlāq Lil-Banīn*?

¹⁷ Siti Rohmah, Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orang Tua dalam Novel Ada Surga di Rumahmu karya Oka Aurora, IAIN Surakarta, 2017

2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai akhlak anak terhadap kedua orang tua menurut ‘Umar Bin Ahmad Bārajā’ dalam Kitab Al-akhlāq Lil-Banīn?

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas istilah dan pengertian judul skripsi ini penulis perlu menegaskan istilah-istilah yang di gunakan:

1. Metode berarti Cara teratur yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki.¹⁸ Sedangkan menurut Ramayulis, metode adalah Langkah-langkah strategis yang di persiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.
2. Penanaman artinya: proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.¹⁹
3. Nilai berarti Sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo, nilai adalah Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang di hargai dan di junjung tinggi,serta di kejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, nilai adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalunya.²⁰
4. Akhlak, secara bahasa berasal dari kata khalāq yang kata asalnya khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²¹
5. Anak, Secara umum anak adalah seseorang yang masih kecil.²² Yang merupakan awal atau cikal bakal lahirnya generasi baru sebagai penerus cita-cita keluarga, agama, bangsa, dan negara. Anak dianggap sebagai

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Android Aplikasi KBBI, 04-04-2018

¹⁹ Ibid

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h.168

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzuriyah, 2009, h. 120

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Android Aplikasi KBBI, 04-04-2018

sumber daya manusia, aset, atau masa depan bagi pembangunan suatu negara.

6. Orang Tua adalah Ayah atau Ibu dari seorang anak yang mempunyai hubungan biologis (kandung) maupun sosial. Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari di sebut sebagai bapak dan ibu.²³
7. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.²⁴

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Apa saja nilai-nilai akhlak anak terhadap kedua orang tua menurut Umar Bin Ahmad Bārajā' dalam Kitab *Al-akhlāq Lil-Banīn*.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pola-pola metode dalam menanamkan nilai-nilai akhlak anak terhadap orang tua menurut 'Umar Bin Ahmad Bārajā' dalam Kitab *Al-akhlāq Lil-Banīn*.

Manfaat penelitian:

Hasil penelitian ini di harapkan berguna untuk :

1. Memberikan informasi dan memperluas keilmuan dan wawasan tentang nilai-nilai akhlak anak kepada orang tua dan metode penanamannya dalam kitab *Al-akhlak li al banin*.
2. Sebagai salah satu landasan atau rujukan bagi pemerhati masalah pendidikan akhlak anak-anak.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* keilmuan murni.

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah Riset pustaka yang

²³ Wikipedia, *Orang tua*, senin 02-04-2018

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Android Aplikasi KBBI, 04-04-2018

memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.²⁵ Yaitu dengan mengkaji buku-buku, naskah-naskah, majalah-majalah, yang bersumber dari khazanah perpustakaan yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Penelitian yang berbasis pada studi pustaka ini dengan judul: Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua (Study Analisis Terhadap Kitab Al-Akhlak Li Al Banin jilid 1, Karya Umar Ibnu Ahmad Baraja')

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data skripsi ini, peneliti menggunakan metode perpustakaan dengan teknik dokumentasi yang sesuai dengan objek penelitian. Sumber data adalah tempat data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.²⁶ Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu Sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁷ Dalam penelitian ini data primernya adalah Kitab *Al-akhlak Li Al Banin jilid 1*, karya Umar Ibnu Ahmad Baraja'.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.²⁸ Dalam penelitian ini data sekundernya adalah sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer, misalnya kitab-kitab, buku-buku, jurnal, atau tulisan orang lain yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 107

²⁶ *Ibid*, h. 308

²⁷ *Ibid*, h. 308

²⁸ *Ibid*, h. 308

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dari temuannya yang dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁹ Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, penulis menggunakan metode analisis isi yaitu analisis atau penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi baik tulis maupun cetak. Penulis juga melakukan pembahasan terhadap isi kitab *Akhlak Li Al Banin* pada bab 1 sampai bab 4.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk tertulis, yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab latin, halaman daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini, terdiri dari lima bab yaitu:

Bab satu, Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua, Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua dan Metode Penanamannya, Bab ini berisi (1) Pengertian Akhlak, (2) Macam-macam Akhlak, (3) Konsep Pendidikan Akhlak, (4) Hal-hal Yang Mempengaruhi Akhlak, (5) Manfaat Berakhlak Mulia, (6) Akhlak Anak Terhadap Orang Tua

Bab Tiga, Biografi Umar Ibnu Ahmad Baraja dan kitab *akhlak li al-banin*. Bab ini berisi (1) Profil pengarang kitab *akhlak li al banin*, (2)

²⁹ *Ibid*, h. 334.

Tentang kitab akhlak li al-banin jilid I, (3) Isi dalam kitab akhlak li al-banin jilid I.

Bab Empat, Analisis Terhadap Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Terhadap kedua Orang Tua dalam kitab *akhlak li al-banin* jilid 1, karya Umar Ibnu Ahmad Baraja. Bab ini berisi (1) Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab akhlak li al-banin jilid I. (2) Pendapat Para Tokoh Pendidikan Islam Tentang Pendidikan Akhlak Anak. (3) Efektifitas Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Terhadap kedua Orang Tua menurut Umar Ibnu Ahmad Baraja dari tinjauan religius, (4) Efektifitas Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak Terhadap kedua Orang Tua menurut Umar Ibnu Ahmad Baraja dari tinjauan psikologi.

Bab Lima, Penutup berisi tentang Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi tentang Daftar Pustaka dan Daftar Riwayat Hidup.